

EFEKTIVITAS PENGALOKASIAN DANA DESA TERHADAP PROGRAM PERCEPATAN PENURUNAN *STUNTING*

Dewi Wulandari Nurul Istiqomah¹, Trisni Utami², Yuyun Sunesti³

Universitas Sebelas Maret (UNS)^{1,2,3}

dewitelag427@gmail.com¹

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efektivitas program pencegahan *stunting* di Desa Tlogoagung. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan data primer dan sekunder. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan program pencegahan *stunting* telah dilakukan dengan komitmen tinggi dari pemerintah desa dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Dukungan aktif ini menjadi faktor kunci dalam kesuksesan program. Kerjasama yang erat antara otoritas desa dan masyarakat lokal dalam perencanaan dan pelaksanaan program ini patut dicontoh. Masyarakat tidak hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai mitra dalam upaya pencegahan *stunting*. Alokasi Dana Desa memiliki peran signifikan dalam mendukung program percepatan penurunan *stunting* di Desa Tlogoagung. Data yang dikumpulkan selama penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar dana desa telah digunakan secara efektif untuk program kesehatan dan nutrisi, termasuk upaya pencegahan *stunting*. Terdapat peningkatan signifikan dalam status gizi anak-anak di Desa Tlogoagung. Simpulan penelitian ini mengungkapkan bahwa program pencegahan *stunting* sukses dilaksanakn dan didukung oleh partisipasi pemerintah dan masyarakat, meskipun efektif dalam mempromosikan kesehatan dan mengurangi limbah, sehingga menunjukkan keberhasilan dalam mencegah *stunting*.

Kata Kunci: Dana Desa, Efektivitas, *Stunting*.

ABSTRACT

The n of this research is to describe the effectiveness of the stunting prevention program in Tlogoagung Village. This research uses qualitative research methods using primary and secondary data. The results of this study show that the implementation of the stunting prevention program has been carried out with the high commitment of the village government and the active participation of local communities. This active support is a key factor in the success of the program. The close cooperation between the village authorities and the local community in the planning and implementation of this programme deserves to be highlighted. Society not only as a beneficiary but also as a partner in stunting prevention efforts. The allocation of the Village Fund has a significant role in supporting the program to accelerate the reduction of stunting in the Tlogoagung Village. Data collected during the study suggests that most of the village funds have been used effectively for health and nutrition programmes, including stunting prevention efforts. There has been a significant improvement in the nutritional status of children in Tlogoagung Village. The findings of this study reveal that stunting prevention programmes are successfully implemented and supported by government and public participation, although effective in promoting health and reducing waste, thus showing success in preventing stunting.

Keywords: Effectiveness, *Stunting*, Village Fund.

PENDAHULUAN

Pemerintah menargetkan untuk menurunkan angka prevalensi *stunting* di Indonesia menjadi 14% dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020–2024. Peran multisektoral harus dilibatkan untuk mencapai tujuan ini, dan sinkronisasi harus dijaga. program di semua tingkatan, dari tingkat federal hingga tingkat desa (Bappenas, 2019). Dengan menunjuk kabupaten, kota, dan/atau desa tertentu sebagai fokus, tindakan dilakukan untuk mempercepat pemenuhan tujuan tersebut. Seluruh kabupaten dan kota di Indonesia pada akhirnya akan masuk dalam daftar kabupaten dan kota fokus. 2019 (Bappenas).

Upaya mendorong sinkronisasi program percepatan penurunan *stunting* juga diatur dalam permendagri No.31/2019 tentang Pedoman Penyusunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Tahun 2020. Permendagri ini mengamanatkan pemerintah daerah agar memasukkan kegiatan percepatan penurunan *stunting* ke dalam Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD). Pemerintah daerah bertanggung jawab dalam memastikan intervensi lintas sektor untuk percepatan penurunan *stunting* agar dapat dilaksanakan secara efektif di tingkat provinsi, kabupaten/kota sampai dengan tingkat desa. Oleh karena itu, Kabupaten/kota terutama yang menjadi kabupaten prioritas harus melakukan upaya konvergensi dalam percepatan penurunan *stunting*. Upaya konvergensi merupakan pendekatan intervensi yang dilakukan secara terkoordinir, terpadu, dan bersama-sama. Upaya ini harus melibatkan lintas sektor dalam perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kegiatan (Rizkia, 2022).

Strategi penurunan angka *stunting* juga sudah ditetapkan dalam strategi nasional sesuai PP No 72 Tahun 2021. Peraturan Pemerintah tersebut mendorong sejumlah langkah, seperti peningkatan komitmen dan visi kepemimpinan terkait program penurunan angka *stunting* di kementerian/lembaga, pemerintah daerah provinsi, pemerintah daerah kabupaten/kota, dan pemerintah desa. Pemerintah saat ini terus menekankan agar setiap pelaksanaan kegiatan Percepatan Penurunan *Stunting* harus dipastikan bahwa intervensi kegiatan yang dilakukan tepat sasaran keluarga berisiko *stunting*, sampai ke masyarakat dan bermanfaat bagi masyarakat. Program percepatan pencegahan *stunting* bertujuan untuk: Memastikan agar semua sumber daya diarahkan dan dialokasikan untuk mendukung dan membiayai kegiatan-kegiatan prioritas, terutama meningkatkan cakupan dan kualitas pelayanan gizi pada rumah tangga 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HP) yaitu: Ibu hamil dan anak usia 0-2 tahun.

Regulasi tersebut menjadi acuan Program Pencegahan *Stunting* berskala nasional. Pencegahan *stunting* termasuk ke dalam salah satu yang difokuskan dalam pembangunan kesehatan dikarenakan pertumbuhan di usia dini adalah hal yang penting untuk diperhatikan. Karena salah satu penyebab dari *stunting* yaitu bisa timbul dari faktor lingkungan, juga dari makanan yang dikonsumsi, baik dilihat dari sumber gizinya atau vitaminyanya. Dengan melihat persentase angka peningkatan *stunting*, maka saat ini di Indonesia digencarkan di tiap-tiap daerah dengan berdasarkan pengawasan pemerintah. Salah satunya yaitu di Desa Tlogoagung Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur.

Kabupaten Bojonegoro merupakan satu dari 60 kabupaten dengan kasus *stunting* yang tinggi. Tingginya kasus *stunting* di Kabupaten Bojonegoro menjadikan acuan pemerintah untuk lebih memfokuskan terhadap keberhasilan pembangunan di kabupaten Bojonegoro khususnya pembangunan kesehatan. Saat ini Kabupaten Bojonegoro sedang mengencakan program pencegahan *stunting* di tiap-tiap desa.

Desa Tlogoagung adalah salah satu desa yang berada dalam wilayah Kecamatan Baureno Kabupaten Bojonegoro yang diberikan keleluasaan dalam membangun kesejahteraan masyarakatnya dengan salah satunya pembangunan kesehatan dalam upaya pencegahan *stunting* yaitu untuk kemajuan desa dan kepentingan masyarakatnya. Kegiatan pembangunan kesehatan di Desa Tlogoagung pada tahun 2019 ini seperti halnya yang dilakukan oleh Desa-desa serupa yang ada di Indonesia dengan memanfaatkan potensi yang ada seperti, pelayanan kesehatan Ibu hamil, pelayanan kesehatan bayi dan balita, pembangunan sanitasi air, pembangunan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), pembangunan tempat saluran air bersih, penyuluhan tentang reproduksi remaja, penyuluhan KB, termasuk pencegahan *stunting*.

Program pencegahan *stunting* yang dilaksanakan oleh aparat Desa khususnya oleh kader posyandu Desa padasari serta peran dari pihak puskesmas yang dilakukan sejak tahun 2016 meliputi, penyuluhan untuk Ibu hamil (pelayanan kesehatan Ibu hamil), pemberian makanan tambahan untuk Ibu hamil, pemberian makanan untuk bayi dan balita, serta penyuluhan kepada remaja menyangkut obesitas dan upaya pencegahan yang harus dilakukan, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang upaya

pencegahan *stunting*.

Efektivitas program pencegahan *stunting* dapat menjadikan tolak ukur untuk melihat berhasil atau tidaknya suatu program pembangunan kesehatan. Suatu program atau kegiatan dikatakan efektif apabila tujuan atau sasaran yang dikehendaki dapat tercapai sesuai dengan rencana dan dapat memberikan dampak, hasil atau manfaat yang diinginkan. Sama halnya dengan program pencegahan *stunting*, dapat dikatakan efektif apabila dapat mencegah *stunting* itu sendiri (Patmawati, 2020).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan rancangan penelitian kualitatif. Sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Metode pengambilan sampel dengan cara menggunakan Informan penelitian yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Dalam penelitian ini, analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan, proses data, dan setelah di lapangan. Analisis data setelah di lapangan ini bukan berarti pengumpulan data di lapangan sudah benar-benar selesai, melainkan secara fisik sudah tidak lagi terjun di lapangan, tetapi dengan menggunakan alat komunikasi elektronik (telepon, handphone dan internet). Tahapan aktivitas analisis data mengikuti proses reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan, dan verifikasi. Setelah data terkumpul penulis melakukan penafsiran dengan menggunakan penganalisaan data dengan menggunakan kerangka logika. Hal ini untuk memudahkan peneliti dalam mengambil kesimpulan.

HASIL PENELITIAN

Efektivitas Program Pencegahan *Stunting*

Program pencegahan *stunting* di Desa Tlogoagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro adalah sebuah inisiatif yang berfokus pada upaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan mengatasi masalah *stunting*, yang merupakan masalah gizi kronis yang memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak. Program ini merupakan contoh nyata upaya pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengatasi masalah gizi yang persisten, yang telah menjadi tantangan kesehatan masyarakat desa Tlogoagung. Hal ini selaras yang diungkapkan bapak Taufiqurrohmah selaku sekretaris desa Tlogoagung sebagai berikut: "*Partisipasi masyarakat dalam program pencegahan stunting sangat tinggi. Masyarakat secara aktif terlibat dalam penyuluhan gizi, kegiatan kampanye, dan pengelolaan dana desa. Perangkat desa mendukung partisipasi ini dengan memfasilitasi pertemuan, menyediakan sarana komunikasi, dan mendengarkan masukan dari masyarakat untuk merancang program yang sesuai dengan kebutuhan mereka.*" (Wawancara, 30 September 2023).

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program pencegahan *stunting* sangat aktif dan beragam. Perangkat desa memiliki peran penting dalam mendukung partisipasi ini melalui fasilitasi pertemuan, menyediakan sarana komunikasi, dan menjembatani komunikasi antara pemerintah desa dan masyarakat. Ini mencerminkan pendekatan partisipatif yang efektif dalam mengatasi masalah *stunting*, di mana masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai mitra dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini

memungkinkan program untuk lebih sesuai dengan kebutuhan masyarakat, yang pada gilirannya meningkatkan peluang keberhasilan.

Selaras dengan hal tersebut, Ibu Nurin selaku bidan desa mengungkapkan perannya sebagai berikut: "*Peran saya dalam pengalokasian dana desa untuk program pencegahan stunting sangat penting. Saya bertanggung jawab untuk memantau pertumbuhan anak-anak, memberikan intervensi gizi, dan memberikan edukasi kepada Ibu hamil dan balita. Saya bekerja sama dengan tim medis dan masyarakat dalam pelaksanaan intervensi kesehatan untuk memastikan dana desa digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di Desa Tlogoagung.*" (Wawancara, 30 September 2023).

Kutipan di atas mencerminkan peran yang krusial dalam pengalokasian dana desa untuk program pencegahan *stunting*. Perannya mencakup pemantauan pertumbuhan anak-anak, memberikan intervensi gizi, dan memberikan edukasi kepada Ibu hamil dan balita. Ini menunjukkan peran aktif dan multi-dimensional dalam menjalankan program. Bidan Desa bekerja sama dengan tim medis dan masyarakat, menciptakan kerjasama yang diperlukan untuk mengimplementasikan intervensi kesehatan yang efektif. Kolaborasi ini sangat penting untuk memastikan bahwa dana desa digunakan dengan tepat dan efektif dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di Desa Tlogoagung. Sementara itu Sofi salah satu warga desa Tlogoagung mengungkapkan bahwa: "*Partisipasi masyarakat dalam program penurunan stunting cukup tinggi. Kami aktif mengikuti kegiatan penyuluhan gizi dan turut serta dalam kegiatan kampanye. Kami merasa program ini sangat penting untuk anak-anak kami, dan kami selalu berupaya untuk*

mendukungnya." (Wawancara, 30 September 2023).

Kutipan di atas menggambarkan tingkat partisipasi yang tinggi dalam program penurunan *stunting* di Desa Tlogoagung. Dukungan dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya program ini mencerminkan kesuksesan dalam membangun pemahaman tentang *stunting* dan upaya untuk mengatasinya. Hal ini juga menunjukkan bahwa program ini telah berhasil dalam melibatkan masyarakat secara aktif dalam upaya penurunan *stunting*.

Efektivitas Pengalokasian Dana Desa untuk Program Pencegahan *Stunting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalokasian Dana Desa memiliki peran yang signifikan dalam mendukung program percepatan penurunan *stunting* di Desa Tlogoagung. Data yang dikumpulkan selama penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar dana desa telah digunakan dengan efektif untuk program kesehatan dan gizi, termasuk upaya pencegahan *stunting*. Hal ini seperti yang dikatakan oleh bapak Taufiqurrohman selaku Sekretaris desa Tlogoagung sebagai berikut: *"Program pencegahan stunting di Desa Tlogoagung telah berjalan dengan penuh komitmen. Kami bekerja sama dengan komunitas untuk melaksanakan program ini. Dana desa kami alokasikan dengan teliti, memprioritaskan program kesehatan dan gizi anak. Kami telah melihat dampak positifnya, seperti peningkatan akses kesehatan dan penurunan angka stunting. Namun, kami sadar bahwa perjuangan belum selesai. Kami akan terus berupaya memperkuat partisipasi masyarakat dan melanjutkan upaya pencegahan stunting ini demi kesejahteraan anak-anak Desa Tlogoagung."* (Wawancara, 30 September 2023).

Dari hasil analisis kutipan di atas mengungkapkan berbagai aspek penting yang mempengaruhi keberhasilan program tersebut bahwa komitmen kuat dari pemerintah desa dalam mendukung program pencegahan *stunting*. Dukungan penuh dari pemerintah desa menjadi landasan yang kuat untuk keberhasilan program ini. Tanpa komitmen yang kuat dari pemerintah desa, implementasi program semacam ini bisa menjadi sulit dan kurang efektif. Keterlibatan aktif masyarakat dalam pelaksanaan program. Kerja sama yang erat antara pemerintah desa dan komunitas setempat adalah elemen kunci. Ini mencerminkan pendekatan partisipatif yang efektif dalam menangani masalah *stunting*. Masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai mitra dalam perencanaan dan pelaksanaan program. Hal ini meningkatkan peluang keberhasilan program karena masyarakat memiliki pemahaman yang lebih baik tentang kebutuhan mereka sendiri. Pengalokasian dana yang bijaksana adalah aspek kunci lainnya yang diungkapkan dalam kutipan tersebut. Dana desa yang digunakan untuk mendukung program pencegahan *stunting* telah dialokasikan secara hati-hati, dengan fokus pada upaya-upaya yang dapat memberikan dampak maksimal. Penggunaan dana desa yang efisien dan efektif adalah landasan utama untuk mencapai tujuan program.

Lebih lanjut bapak Taufiqurrohman selaku Sekretaris desa mengungkapkan bahwa mekanisme pengalokasian dana desa seperti yang telah dikutip dalam wawancara berikut: *"Mekanisme pengalokasian dana desa di Desa Tlogoagung didesain dengan cermat. Dana desa kami alokasikan untuk mendukung program percepatan penurunan stunting melalui pengadaan makanan tambahan, pelatihan kader gizi, dan kampanye penyuluhan."*

(Wawancara, 30 September 2023).

Dalam kutipan tersebut, Sekretaris Desa Tlogoagung menggambarkan mekanisme pengalokasian dana desa yang telah dirancang secara hati-hati untuk mendukung program percepatan penurunan *stunting*. Fokus penggunaan dana desa pada pengadaan makanan tambahan, pelatihan kader gizi, dan kampanye penyuluhan mencerminkan pendekatan yang terarah untuk mengatasi masalah *stunting*. Ini menunjukkan bahwa pemerintah desa telah mengambil langkah-langkah konkret untuk memastikan dana desa digunakan dengan efektif dalam mendukung kesehatan dan gizi anak-anak, sehingga memberikan kontribusi positif dalam upaya penurunan *stunting* di Desa Tlogoagung. Selaras dengan hal tersebut, Ibu Sofi selaku bidan desa mengungkapkan bahwa: "*Peran saya dalam pengalokasian dana desa untuk program penurunan stunting sangat penting. Saya bertanggung jawab untuk memantau perkembangan kesehatan anak-anak, memberikan intervensi gizi, dan memberikan edukasi kepada Ibu hamil dan balita. Saya bekerja sama dengan tim medis dan masyarakat dalam pelaksanaan intervensi kesehatan untuk memastikan dana desa digunakan secara efektif untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di Desa Tlogoagung.*" (Wawancara, 30 September 2023).

Dalam kutipan tersebut, Bidan Desa menjelaskan peran krusialnya dalam pengalokasian dana desa untuk program penurunan *stunting*, terutama dalam pemantauan dan pelaksanaan intervensi kesehatan. Perannya mencakup pemantauan pertumbuhan anak-anak, pemberian intervensi gizi, dan memberikan edukasi kepada Ibu hamil dan balita. Hal ini menunjukkan keterlibatan aktif bidan desa dalam menjalankan program, yang merupakan komponen penting dalam memastikan

dana desa digunakan dengan tepat dan efektif untuk meningkatkan kesehatan anak-anak di Desa Tlogoagung. Kolaborasi antara bidan desa, tim medis, dan masyarakat menjadi kunci dalam keberhasilan program penurunan *stunting* ini.

Dalam pelaksanaan program ini partisipasi masyarakat sangat diperlukan. Ibu Nurin selaku Watga desa Tlogoagung mengungkapkan bahwa: "*Ya, saya telah berpartisipasi dalam program penurunan stunting ini dan merasakan manfaatnya langsung. Program ini memberikan edukasi tentang gizi yang sangat berharga bagi anak-anak kami, dan kami melihat peningkatan kesehatan mereka secara signifikan.*" (Wawancara, 30 September 2023).

Lebih lanjut Ibu Nurin menjelaskan tentang efektifitas dana desa seperti dalam kutipan berikut: "*Saya merasa penggunaan dana desa untuk mendukung program penurunan stunting sangat efektif. Kami melihat perubahan positif dalam kesehatan anak-anak dan penyuluhan gizi telah meningkatkan pemahaman kami. Ini adalah investasi yang sangat baik untuk masa depan anak-anak kami*" (Wawancara, 30 September 2023).

Dalam kutipan tersebut, Ibu Nurin memberikan pandangannya yang mencerminkan dukungan kuat terhadap program tersebut. Dia mengamati perubahan positif dalam kesehatan anak-anak dan peningkatan pemahaman tentang gizi di masyarakat. Pendapat responden ini mengindikasikan bahwa pengalokasian dana desa telah memberikan manfaat konkret bagi komunitas, terutama dalam hal kesehatan anak-anak. Ini mencerminkan pentingnya penggunaan dana desa secara efisien dan efektif untuk mendukung program-program yang memiliki dampak langsung pada kesejahteraan masyarakat.

Selain itu, pandangan positif dari warga Desa Tlogoagung juga menunjukkan bahwa program ini telah berhasil dalam meningkatkan kesadaran dan partisipasi masyarakat dalam upaya penurunan *stunting*. Hasil positif yang dirasakan oleh masyarakat seperti yang diungkapkan oleh responden ini juga dapat berfungsi sebagai motivasi bagi pihak terkait untuk terus melanjutkan dan memperkuat program ini. Dalam keseluruhan, pendapat responden mencerminkan keberhasilan program dalam mencapai tujuannya serta kepentingan yang mendalam dari masyarakat dalam upaya penurunan *stunting* di Desa Tlogoagung.

Hambatan dalam Pelaksanaan Program Pencegahan *Stunting*

Salah satu hambatan utama dalam pelaksanaan program ini adalah keterbatasan sumber daya. Terutama, sumber daya manusia dan keuangan sering kali menjadi keterbatasan yang signifikan. Dalam beberapa kasus, kurangnya tenaga medis dan kader gizi yang terlatih dapat menghambat pelaksanaan program secara maksimal. Selain itu, anggaran yang terbatas dapat membatasi kemampuan untuk memperluas cakupan program dan memberikan layanan yang lebih komprehensif. Hal ini seperti pernyataan bapak Taufiqurrohman sebagai sekretaris desa sebagai berikut: "*Kendala yang dihadapi dalam pengalokasian dana desa untuk program penurunan *stunting* antara lain adalah adanya persaingan antar-program prioritas desa dan keterbatasan anggaran. Untuk mengatasinya, kami telah melakukan pengalokasian anggaran dengan cermat, berkoordinasi dengan pihak terkait, mencari sumber daya tambahan, dan menggandeng pihak swasta yang peduli dengan gizi anak-anak. Semua ini dilakukan agar program penurunan*

stunting tetap berjalan efektif." (Wawancara, 30 September 2023).

Kutipan di atas menggambarkan beberapa kendala yang dihadapi dalam pengalokasian dana desa untuk program penurunan *stunting*. Salah satu kendala utama adalah persaingan antar-program prioritas desa, yang dapat membagi alokasi dana dan menghambat fokus pada program pencegahan *stunting*. Selain itu, keterbatasan anggaran juga menjadi kendala signifikan dalam memastikan sumber daya yang cukup untuk program ini.

Upaya untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Program Pencegahan *Stunting*

Upaya untuk mengatasi hambatan pelaksanaan program pencegahan *Stunting* di Desa Tlogoagung melibatkan peningkatan sumber daya manusia, penggalangan sumber daya tambahan, intensifikasi kampanye pendidikan masyarakat, pengembangan program aksesibilitas, pemantauan dan evaluasi yang kuat, kolaborasi antar lembaga, penguatan kemitraan dengan masyarakat, dan pendekatan budaya-sensitif. Semua upaya ini bertujuan untuk menjaga keberlanjutan dan efektivitas program dalam meningkatkan kesehatan anak-anak di Desa Tlogoagung. Hal ini seperti kutipan wawancara dengan bapak Taufiqurrohman selaku sekretaris desa sebagai berikut: "*Perangkat desa memainkan peran kunci dalam memastikan dana desa digunakan secara efektif untuk mengurangi angka *stunting* di Desa Tlogoagung. Mereka bertanggung jawab dalam perencanaan, penganggaran, dan pemantauan program-program kesehatan dan gizi. Selain itu, mereka juga memfasilitasi pertemuan komunitas, mendukung koordinasi antar-lembaga, dan memastikan transparansi dalam penggunaan dana desa. Perangkat desa*

berperan sebagai penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat, sehingga memastikan bahwa sumber daya tersalurkan dengan efektif untuk upaya penurunan stunting." (Wawancara, 30 September 2023).

Dari kutipan di atas dapat kita ambil kesimpulan bahwa peran penting perangkat desa dalam mengelola dana desa untuk program penurunan *stunting*. Mereka berperan dalam perencanaan, penganggaran, pengawasan, dan pemantauan program-program kesehatan dan gizi. Perangkat desa juga menjadi penghubung antara pemerintah desa dan masyarakat, menjembatani koordinasi yang diperlukan untuk memastikan efektivitas penggunaan dana desa. Selaras dengan hal tersebut Ibu Nurin selaku bidan desa mengungkapkan bahwa: "*Ya, kami menghadapi beberapa kendala seperti minimnya sumber daya manusia dan keterbatasan anggaran. Upaya penyelesaiannya melibatkan pelatihan lebih lanjut bagi kader gizi dan pendekatan partisipatif dengan masyarakat dalam perencanaan program.*" (Wawancara, 30 September 2023).

Kutipan di atas mengungkapkan sejumlah kendala dalam pelaksanaan program penurunan *stunting* di Desa Tlogoagung. Diantaranya adalah minimnya sumber daya manusia dan keterbatasan anggaran. Minimnya sumber daya manusia adalah masalah yang sering dihadapi dalam program kesehatan di banyak daerah, terutama di desa-desa. Terbatasnya tenaga medis atau kader gizi dapat mempengaruhi kapasitas untuk memberikan layanan yang memadai kepada masyarakat. Upaya untuk memberikan pelatihan lebih lanjut kepada kader gizi adalah tindakan yang bijaksana. Dengan meningkatkan kualifikasi dan kapasitas mereka,

program dapat memaksimalkan manfaat dari sumber daya manusia yang tersedia. Pendekatan partisipatif dengan masyarakat dalam perencanaan program adalah langkah positif. Ini memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara aktif dalam upaya pencegahan *stunting* dan memanfaatkan sumber daya manusia yang ada.

PEMBAHASAN

Deskripsi Progres Percepatan Penurunan *Stunting*

Pada tahun 2023, Indonesia berhasil mencapai progres signifikan dalam percepatan penurunan *stunting* secara nasional. Langkah-langkah strategis yang diimplementasikan oleh pemerintah bersama dengan berbagai pihak terkait telah membawa perubahan positif dalam kondisi gizi anak-anak di seluruh negeri. Salah satu inisiatif utama adalah penguatan program pemberian makanan tambahan yang berkualitas untuk anak-anak di wilayah-wilayah yang teridentifikasi sebagai pusat risiko *stunting*. Program ini tidak hanya fokus pada aspek kuantitas pangan, tetapi juga kualitas gizi yang dibutuhkan oleh anak-anak untuk pertumbuhan dan perkembangan optimal. Pemberdayaan masyarakat juga menjadi kunci dalam progres penurunan *stunting* ini. Pemerintah telah melibatkan aktif seluruh lapisan masyarakat, termasuk keluarga, komunitas, dan tokoh-tokoh lokal, untuk memastikan adanya pemahaman yang lebih baik tentang pentingnya pola makan seimbang dan gizi yang mencukupi. Kampanye edukasi kesehatan gizi di sekolah-sekolah juga diintensifkan guna menciptakan kesadaran sejak dini mengenai pentingnya pola makan yang sehat.



Gambar 1. Angka Stunting Nasional

(Sumber: <https://www.kemkes.go.id/id/rilis-kesehatan/prevalensi-stunting-di-indonesia-turun-ke-216-dari-244>)

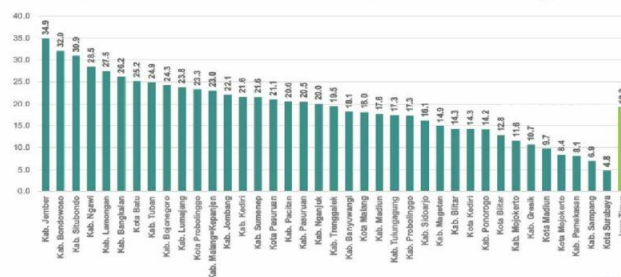
Progres nasional tahun 2023, sistem pemantauan dan evaluasi pun ditingkatkan untuk memastikan efektivitas setiap langkah yang diambil. Melalui pendekatan ini, pemerintah dapat secara cepat merespons perubahan keadaan di berbagai daerah dan menyesuaikan strategi agar sesuai dengan kebutuhan lokal. Dengan sinergi yang kuat antara pemerintah, sektor swasta, dan masyarakat, Indonesia berhasil mencapai pencapaian luar biasa dalam upaya percepatan penurunan *stunting*, membawa dampak positif bagi generasi penerus bangsa.

Pada tahun 2023, Jawa Timur mencapai kemajuan yang membanggakan dalam percepatan penurunan *stunting* di wilayah tersebut. Pemerintah setempat telah mengimplementasikan serangkaian program kesehatan dan gizi yang terfokus, termasuk pemberian suplemen gizi kepada anak-anak yang berisiko *stunting*. Langkah ini didukung oleh

pendekatan komprehensif yang melibatkan sektor kesehatan, pendidikan, dan masyarakat. Peningkatan aksesibilitas layanan kesehatan dan edukasi gizi di seluruh kabupaten/kota di Jawa Timur juga menjadi kunci kesuksesan, memastikan bahwa setiap anak mendapatkan perawatan dan informasi yang diperlukan untuk tumbuh kembang sehat.

Selain itu, kolaborasi dengan pihak swasta dan lembaga non-pemerintah turut mendukung upaya percepatan penurunan *stunting* di Jawa Timur. Program kemitraan dengan perusahaan-perusahaan lokal dan organisasi nirlaba membantu meningkatkan sumber daya dan dukungan untuk mencapai target kesehatan anak-anak. Melalui komitmen bersama dari semua pihak terkait, Jawa Timur berhasil mencapai progres positif dalam mengurangi tingkat *stunting*, memberikan landasan kuat bagi pertumbuhan dan perkembangan anak-anak yang lebih baik di masa depan.

PREVALENSI BALITA STUNTED (TINGGI BADAN MENURUT UMUR) BERDASARKAN KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TIMUR, SSGI 2022



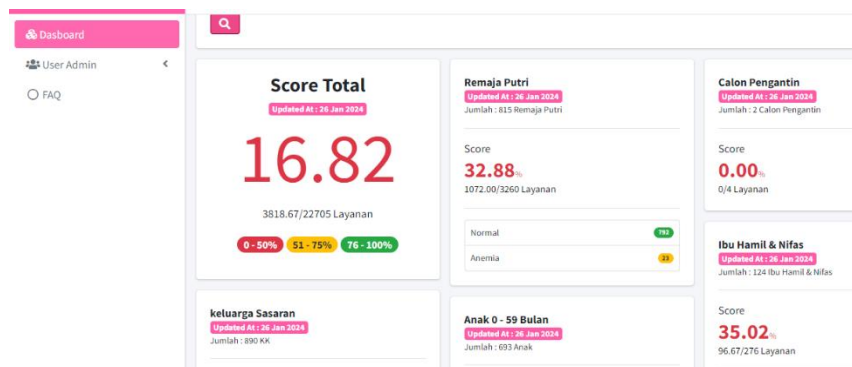
Gambar 2. Angka Stunting Jawa Timur

(Sumber: <https://images.search.yahoo.com/search/>)

Pada tahun 2023, Desa Tlogoagung, yang terletak di Kecamatan Baureno, mengalami kemajuan yang signifikan dalam upaya percepatan penurunan *stunting*. Pemerintah desa bersama dengan instansi kesehatan setempat telah berhasil merancang dan melaksanakan program gizi yang terfokus, khususnya untuk anak-anak di usia pertumbuhan. Inisiatif ini melibatkan pemberian makanan tambahan berkualitas tinggi dan peningkatan pemantauan kesehatan anak secara rutin. Selain itu, dilakukan kampanye edukasi gizi yang intensif di masyarakat, melibatkan orang tua, guru, dan tokoh masyarakat, guna meningkatkan kesadaran akan

pentingnya pola makan seimbang dan gizi yang mencukupi.

Keterlibatan aktif masyarakat setempat dan kemitraan dengan pihak swasta menjadi pendorong utama kesuksesan proyek ini. Program-program pelatihan dan workshop mengenai peran penting gizi telah diadakan untuk memperkuat pemahaman masyarakat terhadap upaya penurunan *stunting*. Kolaborasi erat antara pemerintah desa, lembaga kesehatan, dan pihak swasta menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan anak-anak dengan kualitas gizi yang optimal di Desa Tlogoagung, Kecamatan Baureno. Hal ini seperti gambar berikut.



Gambar 3. Angka Stunting Jawa Timur

(Sumber : <https://dashboard-ehdw.kemendes.go.id/webtools>)

Desa Tlogoagung menganggarkan kegiatan percepatan penurunan *Stunting* dari dana desa sebesar 200 Juta. Anggaran tersebut digunakan untuk kegiatan diantaranya Program Sanitasi, Jambanisasi, Pemberian makanan pada anak *Stunting*, Insentif kader Stunting, SOTH (Sekolah Orang Tua Hebat) dengan memanfaatkan potensi yang ada didesa seperti Aset desa, kelompok masyarakat dan bidar desa.

Perpektif ABCD pada Efektivitas Program Pencegahan *Stunting*

Program pencegahan *stunting* di Desa Tlogoagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro adalah sebuah

inisiatif yang berfokus pada upaya meningkatkan kualitas hidup anak-anak dengan mengatasi masalah *stunting*, yang merupakan masalah gizi kronis yang memengaruhi pertumbuhan fisik dan perkembangan anak-anak. Program ini merupakan contoh nyata upaya pemerintah daerah dan masyarakat untuk mengatasi masalah gizi yang persisten, yang telah menjadi tantangan kesehatan masyarakat di desa ini. Pelaksanaan Program pencegahan *stunting* di Desa Tlogoagung telah dijalankan dengan komitmen tinggi dari pemerintah desa dan partisipasi aktif dari masyarakat setempat. Hal ini tercermin dalam pernyataan Sekretaris Desa yang

menggarisbawahi komitmen pemerintah desa dalam mendukung program ini. Dukungan aktif ini menjadi faktor kunci dalam keberhasilan program. Kerja sama yang erat antara pemerintah desa dan komunitas setempat dalam perencanaan dan pelaksanaan program adalah hal yang patut dicontohkan. Masyarakat bukan hanya sebagai penerima manfaat tetapi juga sebagai mitra dalam upaya pencegahan *stunting*. Hal ini memastikan bahwa program tersebut berlandaskan pada pemahaman dan kebutuhan masyarakat, yang pada akhirnya meningkatkan peluang keberhasilan.

Pengalokasian dana desa untuk mendukung program pencegahan *stunting* di Desa Tlogoagung juga patut dicermati. Dana desa digunakan dengan efisien dan efektif untuk mendukung program-program yang mencakup pengadaan makanan tambahan, pelatihan kader gizi, dan kampanye penyuluhan. Hal ini mencerminkan kesadaran akan pentingnya mengalokasikan sumber daya dengan cermat untuk mencapai tujuan pencegahan *stunting*. Pengalokasian dana desa yang teliti dan berfokus pada upaya pencegahan *stunting* adalah landasan utama keberhasilan program ini. Ini menunjukkan bahwa aspek keuangan telah dikelola secara bijaksana untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Salah satu indikator penting dalam menilai efektivitas program ini adalah perubahan dalam *prevalensi stunting*. Data yang dikumpulkan selama periode penelitian menunjukkan bahwa angka *stunting* di Desa Tlogoagung mengalami penurunan yang berarti. Ini adalah bukti konkret bahwa upaya yang telah dilakukan telah memberikan hasil yang diharapkan.

Penurunan angka *stunting* adalah indikasi positif bahwa program ini berhasil dalam meningkatkan kesehatan anak-anak. Hal ini sejalan dengan tujuan utama dari program pencegahan *stunting*

ini dan menjadi bukti nyata akan keberhasilannya.

Hasil positif yang terlihat dalam perubahan prevalensi *stunting* juga mencerminkan dampak positif pada kesehatan anak-anak dan masyarakat secara keseluruhan. Program ini telah meningkatkan akses masyarakat ke layanan kesehatan dan gizi yang diperlukan. Dalam kutipan wawancara dengan seorang responden masyarakat, terlihat bahwa program ini memberikan manfaat nyata dengan memberikan edukasi tentang gizi yang berharga bagi anak-anak. Hal ini mencerminkan pentingnya penggunaan dana desa secara efisien dalam mendukung program-program yang memiliki dampak langsung pada kesehatan anak-anak. Dampak positif pada kesehatan anak-anak juga berdampak pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan.

Meskipun ada pencapaian yang signifikan, program ini juga dihadapkan pada tantangan yang masih harus di atasi. Hal ini tercermin dalam kutipan wawancara dengan seorang responden yang menyatakan bahwa perjuangan belum selesai dan bahwa program ini harus terus diperkuat. Kesadaran akan tantangan ini adalah sikap yang realistis dan penting dalam menjaga keberlanjutan program. Penting untuk terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program serta untuk terus berupaya memperbaiki aspek-aspek yang mungkin masih kurang efektif.

Efektivitas Pengalokasian Dana Desa untuk Program Pencegahan *Stunting*

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengalokasian Dana Desa memiliki peran yang signifikan dalam mendukung program percepatan penurunan *stunting* di Desa Tlogoagung. Data yang dikumpulkan selama penelitian mengindikasikan bahwa sebagian besar dana desa telah digunakan

dengan efektif untuk program kesehatan dan gizi, termasuk upaya pencegahan *stunting*. Penggunaan dana desa ini mencakup pemberian makanan tambahan, pendidikan gizi bagi Ibu hamil dan balita, serta peningkatan akses kepada layanan kesehatan.

Hasil penelitian juga mengungkapkan bahwa terdapat peningkatan yang signifikan dalam status gizi anak-anak di Desa Tlogoagung seiring dengan peningkatan alokasi dana desa untuk program penurunan *stunting*. Data yang dikumpulkan selama periode penelitian menunjukkan bahwa angka *stunting* di Desa Tlogoagung mengalami penurunan yang berarti, yang secara signifikan terkait dengan peningkatan alokasi dana desa. Penelitian ini mengidentifikasi beberapa faktor yang mempengaruhi efektivitas pengalokasian dana desa untuk program penurunan *stunting*, seperti partisipasi masyarakat, keterlibatan pemerintah desa, dan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten dalam mengelola program-program ini.

Hasil penelitian ini memberikan bukti kuat bahwa pengalokasian dana desa dapat menjadi salah satu instrumen yang efektif dalam upaya percepatan penurunan *stunting* di Desa Tlogoagung. Namun, perlu terus memantau dan mengevaluasi pelaksanaan program ini serta memperbaiki aspek-aspek yang mungkin masih kurang efektif. Kolaborasi antara pemerintah, masyarakat, dan pihak terkait lainnya juga merupakan kunci dalam menjaga kesinambungan program ini guna mencapai tujuan akhir, yaitu penurunan *stunting* yang signifikan di Desa Tlogoagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro.

Hasil penelitian ini mengungkapkan perubahan yang signifikan dalam prevalensi *stunting* di antara anak-anak di Desa Tlogoagung.

Dalam kurun waktu yang diamati, terjadi penurunan yang berarti dalam angka *stunting*, menunjukkan bahwa program pencegahan *stunting* telah memberikan dampak positif pada kesehatan anak-anak di Desa Tlogoagung. Ada beberapa tantangan yang harus di atasi. Partisipasi masyarakat dalam program ini perlu ditingkatkan lebih lanjut, dan perlu dilakukan upaya berkelanjutan untuk menjaga tren penurunan *stunting* ini. Selain itu, peningkatan koordinasi antara pihak-pihak terkait dan alokasi dana yang berkelanjutan juga menjadi faktor penting dalam menjaga keberlanjutan program ini.

Program pencegahan *stunting* di Desa Tlogoagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, telah berhasil dalam mengurangi prevalensi *stunting* di antara anak-anak. Pengalokasian dana desa yang efektif dan partisipasi masyarakat yang aktif merupakan faktor kunci dalam keberhasilan program ini. Namun, upaya harus terus dilakukan untuk menjaga dan memperkuat dampak positif ini guna meningkatkan kualitas hidup anak-anak Desa Tlogoagung.

Hambatan dalam Pelaksanaan Program Pencegahan *Stunting*

Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam program ini adalah Keterbatasan Sumber Daya, Keterlibatan Masyarakat, Tantangan aksesibilitas dan lainnya. Penting untuk mengidentifikasi dan mengatasi hambatan-hambatan ini agar program ini dapat berlanjut dengan sukses. Diperlukan komitmen yang kuat dari pemerintah desa, dukungan dari masyarakat, dan strategi yang tepat untuk mengatasi hambatan-hambatan tersebut. Dengan upaya bersama, diharapkan bahwa program ini akan terus menjadi contoh yang sukses dalam upaya pencegahan *stunting* dan peningkatan kesejahteraan anak-anak di Desa Tlogoagung dan wilayah sekitarnya.

Upaya untuk Mengatasi Hambatan Pelaksanaan Program pencegahan *Stunting*

Upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia, penggalangan sumber daya tambahan, intensifikasi kampanye pendidikan masyarakat, pengembangan program aksesibilitas, pemantauan dan evaluasi yang kuat, kolaborasi antar lembaga, penguatan kemitraan dengan masyarakat, dan pendekatan budaya-sensitif adalah langkah-langkah konkret yang dapat membantu mengatasi hambatan-hambatan ini. Dengan upaya bersama dari pemerintah desa, masyarakat, dan mitra-mitra terkait, diharapkan bahwa program pencegahan *stunting* ini akan terus berhasil dalam meningkatkan kesehatan dan kesejahteraan anak-anak di Desa Tlogoagung dan sekitarnya.

Perpektif ABCD dalam Efektivitas Pengalokasian Dana Desa

Perpektif *Asset-Based Community Development* (ABCD) yang dikembangkan oleh *John Mc Knight* menjadi pendekatan yang relevan dalam mengoptimalkan efektivitas pengalokasian dana desa di Desa Tlogoagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro. Perpektif ABCD menekankan pada pemberdayaan komunitas dengan memanfaatkan sumber daya lokal yang ada seperti bidan desa, kader kesehatan, dan PKK. Dengan melibatkan masyarakat secara aktif, pengelolaan dana desa dapat lebih tepat sasaran dan memberikan dampak positif yang berkelanjutan. Sebagai contoh, dengan melibatkan warga dalam identifikasi dan pemanfaatan potensi lokal seperti pertanian, kerajinan, atau pariwisata, Desa Tlogoagung dapat mengembangkan proyek-proyek yang tidak hanya memenuhi kebutuhan sekarang tetapi juga memberikan kontribusi jangka panjang terhadap

perkembangan desa.

Perspektif ABCD, pendekatan *Bottom-up* menjadi kunci utama dalam memastikan partisipasi aktif warga. Oleh karena itu, proses perencanaan pengalokasian dana desa di Desa Tlogoagung perlu melibatkan seluruh lapisan masyarakat dari awal. Dengan melakukan dialog dan musyawarah, masyarakat dapat bersama-sama menentukan prioritas pembangunan yang sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Hal ini tidak hanya meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan dana desa, tetapi juga memperkuat rasa memiliki dan tanggung jawab bersama terhadap pembangunan desa. Sehingga, dengan implementasi perpektif ABCD, Desa Tlogoagung dapat mencapai efektivitas pengalokasian dana desa yang optimal, memberikan dampak positif bagi masyarakat, dan mendukung pembangunan berkelanjutan. Potensi-potensi yang ada di desa Tlogoagung Kecamatan Baureno secara terperinci dibahas sebagai berikut:

Pertama, Aset Manusia. Dalam konteks efektivitas pengalokasian dana desa di Desa Tlogoagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, perspektif *Asset-Based Community Development* (ABCD) dapat diterapkan dengan mengfokuskan pada aset manusia. Melalui pendekatan ini, pemberdayaan masyarakat diarahkan pada pengembangan keterampilan dan potensi individu warga Seperti kegiatan Sekolah Orang Tua Hebat (SOTH). Dana desa dapat dialokasikan untuk pelatihan dan pendidikan guna meningkatkan kapasitas dan produktivitas masyarakat setempat. Dana Desa juga digunakan untuk insentif kades kesehatan. Dengan membangun aset manusia yang tangguh, Desa Tlogoagung dapat menciptakan sumber daya manusia yang berkualitas, yang pada gilirannya akan memberikan kontribusi positif terhadap pembangunan

ekonomi dan sosial di tingkat desa.

Kedua, Aset Sumber Daya Alam. Efektivitas pengalokasian dana desa di Desa Tlogoagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro dalam perspektif *Asset-Based Community Development* (ABCD) dapat diaplikasikan dengan menitikberatkan pada aset sumber daya alam yang dimiliki desa. Melalui pendekatan ini, masyarakat dapat mengidentifikasi dan mengoptimalkan potensi alam setempat untuk pembangunan berkelanjutan. Dana desa dapat dialokasikan untuk proyek-proyek yang memanfaatkan secara bijak sumber daya alam desa, seperti Pembangunan Jambanisasi, Rumah Tidak Layak Huni (RTLH), Pembangunan sumur resapan, Polindes. Desa Tlogoagung dapat mencapai efisiensi dan keberlanjutan dalam penggunaan dana desa, yang pada akhirnya akan memberikan manfaat jangka panjang bagi ekosistem lokal dan kesejahteraan masyarakat desa.

Ketiga, Aset Fisik dan Infrastruktur. Efektivitas pengalokasian dana desa di Desa Tlogoagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, perspektif *Asset-Based Community Development* (ABCD) dapat diaplikasikan dengan fokus pada aset fisik dan infrastruktur desa. Melalui pendekatan ini, memanfaatkan secara optimal potensi infrastruktur yang sudah ada di desa. Dana desa dialokasikan untuk pemeliharaan dan peningkatan infrastruktur yang mendukung kehidupan sehari-hari, seperti jalan desa, saluran irigasi, atau fasilitas umum lainnya. Dengan memperkuat aset fisik dan infrastruktur, Desa Tlogoagung dapat meningkatkan aksesibilitas, kenyamanan, dan kualitas hidup warganya. Selain itu, melibatkan masyarakat dalam proses perencanaan dan implementasi proyek infrastruktur akan memastikan bahwa dana desa diarahkan sesuai dengan kebutuhan riil

mereka, menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam perkembangan desa.

Keempat, Aset Sosial Formal dan Informal. Efektivitas pengalokasian dana desa di Desa Tlogoagung, Kecamatan Baureno, Kabupaten Bojonegoro, perspektif *Asset-Based Community Development* (ABCD) dapat diterapkan dengan mempertimbangkan aset sosial formal dan informal desa. Aset sosial formal dapat melibatkan lembaga-lembaga seperti kelompok masyarakat, lembaga pendidikan, atau organisasi keagamaan. Dana desa dialokasikan untuk mendukung keberlanjutan dan pengembangan lembaga-lembaga tersebut, memperkuat jaringan sosial formal dalam masyarakat. Sementara itu, aset sosial informal seperti jejaring komunitas, tradisi, dan norma sosial, juga diperhatikan. Dana desa digunakan untuk merangsang kolaborasi dan komunikasi antarwarga, memperkuat ikatan sosial yang sudah ada dalam komunitas. Dengan memandang aset sosial sebagai pondasi pembangunan, Desa Tlogoagung dapat mencapai efektivitas pengalokasian dana desa yang lebih holistik dan berkelanjutan, menggali potensi solidaritas dan partisipasi masyarakat secara menyeluruh.

SIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program pencegahan *stunting* di Desa Tlogoagung, Bojonegoro, efektif dengan komitmen tinggi dari pemerintah desa dan partisipasi aktif masyarakat. Dana Desa memiliki peran signifikan dalam mendukung program ini, terutama dalam penggunaannya untuk program kesehatan dan gizi. Meskipun berhasil, program ini menghadapi hambatan seperti keterbatasan sumber daya dan tantangan aksesibilitas. Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut melibatkan peningkatan sumber daya manusia,

kampanye edukasi, dan kolaborasi yang kuat antara lembaga dan masyarakat. Kesimpulannya, program ini dapat menjadi contoh sukses dalam pencegahan *stunting* dengan dukungan aktif dari berbagai pihak.

DAFTAR PUSTAKA

- Adistie, F., Lumbantobing, V. B. M., & Maryam, N. N. A. (2018). Pemberdayaan Kader Kesehatan Dalam Deteksi Dini *Stunting* dan Stimulasi Tumbuh Kembang pada Balita. *Media Karya Kesehatan*, 1(2), 173–184. <https://doi.org/10.24198/mkk.v1i2.18863>
- Halim, A. Y. (2022). Efektivitas Program Percepatan Penurunan *Stunting* Melalui Aksi Konvergensi di Kabupaten Gowa. Thesis. Universitas Hasanuddin Makassar. Diakses dari: <http://repository.unhas.ac.id/14201/4/P022201033.pdf>
- Hasanah, L. L. N. E. (2015). Pengembangan Wirausaha Muda Ekonomi Kreatif Berbasis Budaya di Daerah Istimewa Yogyakarta. *Jurnal Studi Pemuda*, 4(2), 268-280. <https://doi.org/10.22146/studipem.udaugm.36812>
- Howkins, J. (2001). *Creative Economy: How People Make Money from Ideas*. Penguin Global. London
- Mardikanto, T. (2014). *CSR (Corporate Social Responsibility) (Tanggung Jawab Sosial Perusahaan)*. Alfabeta. Bandung
- Marzuki. (2007). Kajian Awal tentang Teori-Teori Gender. *Jurnal Civics: Media Kajian Kearganegaraan*. 4(2). 1–15. <https://doi.org/10.21831/civics.v4i2.6032>
- Maulana, M. (2019). Asset-Based Community Development: Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata Ledok Sambi Kaliurang. *Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. 4(2), 259-278. <http://syekhnuurjati.ac.id/jurnal/index.php/empower>
- Murdiyanto, E. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai Contoh Proposal)*. Edisi I. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press. Yogyakarta
- Norsanti, N. (2021). Efektivitas Program Percepatan Penurunan *Stunting* di Kecamatan Batumandi Kabupaten Balangan (Studi Kasus pada Desa Mampari dan Desa Banua Hanyar). *JPP: Jurnal Administrasi Publik dan Pembangunan*, 3(1), 10. <https://doi.org/10.20527/jpp.v3i1.3825>
- Nugroho, M. R., Sasongko, R. N., & Kristiawan, M. (2021). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kejadian *Stunting* pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 2269–2276. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.1169>
- Nugroho, R. (2014). *Kebijakan Publik di Negara-Negara Berkembang*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- Nur, M., & Priantinah, D. (2012). Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi. *Jurnal Nominal: Barometer Riset Akuntansi dan Manajemen*. 1(2), 24-34. <https://doi.org/10.21831/nominal.v1i2.996>
- Patel, P. (2012). Penelitian Kualitatif: Metode Penelitian Kualitatif. In *Jurnal EQUILIBRIUM*. 5. <http://belajarpikologi.com/metode-penelitian-kualitatif/>

- Patmawati, A. (2020). Efektivitas Program Pencegahan *Stunting* di Desa Padasari Kecamatan Cimalaka Kabupaten Sumedang. Skripsi. Repository FISIP UNSAP. Diakses dari: <https://repository.unsap.ac.id/index.php/fisipunsap/article/view/93>
- Prihatini, D., & Subanda, I. N. (2020). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 1–14. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/353>
- Prihatini, D., & Subanda, I. N. (2020). Implementasi Kebijakan Alokasi Dana Desa dalam Upaya Pencegahan *Stunting* Terintegrasi. *Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, Dan Akuntansi)*, 4(2), 1–14. <http://journal.stiemb.ac.id/index.php/mea/article/view/353>
- Purnamasari, S. D., & Ma'ruf, M. F. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (BUM DESA) (Studi BUM DESA Mawar Desa Kepel, Kecamatan Ngetos, Kabupaten Nganjuk). *Publika*. 8(5), 1-12. <https://doi.org/10.26740/publika.v8n5.p%25p>
- Purnomo, R. A. (2016). *Ekonomi Kreatif Pilar Pembangunan Indonesia*. Ziyad Visi Media. Surakarta
- Puspitasari, D. N., Warsono, H., & DM, I. H. (2020). Pemberdayaan Masyarakat Desa Melalui BUMDesa Tirta Mandiri di Desa Ponggok, Kecamatan Polanharjo, Kabupaten Klaten. *NeoRespublica: Jurnal Ilmu Pemerintahan*. 2(1), 70-83. <https://ojs.uho.ac.id/index.php/NeoRespublica/article/view/14945>
- Rahman, N. E. (2018). Potret Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Aset Lokal pada Kelompok Budidaya Ikan Koi di Desa Banyuglugur Kecamatan Banyuglugur Situbondo. *Jurnal PKS*. 8(3), 208. <https://doi.org/10.31105/jpks.v17i3.1457>
- Rijali, A. (2019). Analisis Data Kualitatif. *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 17(33), 81. <https://doi.org/10.18592/alhadharah.v17i33.2374>
- Riyanti, C., & Raharjo, S. T. (2021). Asset Based Community Development dalam Program Corporate Social Responsibility (CSR). *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*. 3(1), 115-126. <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i1.32144>
- Rizkia, N., Riky, R. (2022). Gambaran Pengetahuan Ibu terhadap Kejadian *Stunting* pada Anak di Wilayah Kerja Puskesmas Kayon Kota Palangka Raya. Karya Tulis Ilmiah. Program Studi D-III Keperawatan. Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Palangka Raya. Diakses dari: <http://repo.polkesraya.ac.id/2609/>
- Saputri, R. A., & Tumangger, J. (2019). Hulu-Hilir Penanggulangan *Stunting* di Indonesia. *JPI: Jurnal of Political Issues*. 1(1). 1-9. <https://doi.org/10.33019/jpi.v1i1.2>
- Septiana, A. R., Bormasa, M. F., Alalsan, A., Mustanir, A., Wandan, H., Razak, M. R. R., Lalamafu, P., Mosshananza, H., Kusnadi, I. H., & Rijal, S. (2023). *Kebijakan Publik: Teori, Formulasi dan Aplikasi*. PT. Global Eksekutif Teknologi. Jakarta
- Sidiq, U., Choiri, M. M., Mujahidin, A. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*.

- Cetakan Pertama. Nata Karya. Ponorogo.
- Simbolon, D. (2021). Pendampingan Gizi Spesifik Pada Ibu Hamil Upaya Menuju Kampung KB Bebas *Stunting*. Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (*EMaSS*): *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 112–121.
<https://ejurnal2.poltekkestasikmala.ac.id/index.php/emass>
- Soim, S., Zakariya, M. (2023). Strategi Pengembangan Masyarakat di Desa Wisata berbasis Pendekatan Asset-Based Community Development. *Ngaliman Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*. 2(1). 12-23. <http://ejurnal.iaipd-nganjuk.ac.id/index.php/ngaliman/article/download/643/403>
- Widayanti, S. (2012). Pemberdayaan Masyarakat: Pendekatan Teoritis *Welfare*: *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. 1(1). 87–102. <https://digilib.uin-suka.ac.id/id/eprint/13931/>